

# **PENGARUH INKLUSI KEUANGAN DAN LITERASI KEUANGAN TERHADAP KINERJA UMKM BUTIK DI KOTA GORONTALO**

**Faradila**

Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Icshan Gorontalo

**Email : [faradilabalango@gmail.com](mailto:faradilabalango@gmail.com)**

## **Abstrak**

**Faradila, Nim E21.18.124. Pengaruh Inklusi Keuangan Dan Literasi Keuangan Terhadap Kinerja Umkm Butik di Kota Gorontalo.**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah Inklusi Keuangan (X1) dan Literasi Keuangan (X2) berpengaruh terhadap Kinerja UMKM (Y) pada UMKM Butik di Kota Gorontalo. Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Metode analisis yang peneliti gunakan adalah analisis jalur (*Path Analysis*).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan Inklusi Keuangan dan Literasi Keuangan berpengaruh signifikan terhadap Kinerja UMKM sebesar 0,000, dan secaraparsial menunjukkan bahwa Inklusi Keuangan berpengaruh signifikan terhadap Kinerja UMKM sebesar 0,000, sedangkan Literasi Keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja UMKM sebesar 0,599.

**Kata Kunci : Inklusi Keuangan, Literasi Keuangan, Kinerja UMKM**

## A. PENDAHULUAN

Indonesia saat ini berada di era pandemi Covid-19, situasi ini tentu menjadi masalah serius yang dihadapi Indonesia. Pasalnya, permasalahan ini berdampak pada penurunan perekonomian yang diakibatkan oleh berkurangnya kegiatan ekonomi masyarakat selama masa pandemi, sehingga penurunan ini tentunya akan berdampak pada sektor Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) (Alfin, 2021 : 1543).

Menurut (Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008) Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) adalah kegiatan usaha yang mampu memperluas lapangan kerja dan memberikan pelayanan ekonomi secara luas kepada masyarakat serta dapat berperan dalam proses pemerataan dan peningkatan penghasilan masyarakat, mendorong pertumbuhan ekonomi dan berperan untuk mewujudkan stabilitas nasional.

Setiap usaha pada dasarnya memiliki potensi untuk dapat berkembang, khususnya pada usaha mikro, kecil dan menengah dikota Gorontalo. Berdasarkan data UMKM kota Gorontalo pada tahun 2020 mengalami peningkatan jumlah terutama dari klasifikasi usaha mikro sebesar 9.792 dan usaha kecil sebesar 2.700 sedangkan usaha menengah berjumlah 400 pelaku usaha. Berbeda dengan tahun sebelumnya, di tahun 2018

untuk usaha mikro hanya sebesar 8.598, usaha kecil sebesar 2.642 dan usaha menengah sebesar 400 pelaku usaha. Dari data tersebut menunjukkan bahwa UMKM di Kota Gorontalo berkembang sangat pesat dengan berbagai jenis bidang usaha.

Gorontalo memiliki potensi ekonomi kreatif, diantaranya kuliner, *fashion*, kriya yang dapat ditumbuhkembangkan agar mempunyai nilai jual sebuah produk. Salah satu UMKM yang bergerak dibidang *fashion* adalah Butik. Butik banyak dijumpai dan tersebar hampir ke seluruh kota Gorontalo. Hal ini menjadikan sektor UMKM butik sebagai salah satu sektor UMKM yang memberikan pemasukan bagi pendapatan daerah. Sektor usaha ini harus bisa bertahan dan terus meningkatkan kemampuan daya saingnya sehingga dapat terus bertahan dalam persaingan pasar.

Namun pada kenyataannya, sejak pandemi covid-19 omset mereka menurun serta masih dihadapkan pada berbagai kendala dalam menjalankan usaha diantaranya keterbatasan modal dan mengelola keuangan usaha sehingga mengakibatkan kinerja UMKM butik di kota Gorontalo cenderung stagnan dan tidak terarah dengan baik. Total pendapatan usaha yang menurun dipengaruhi oleh modal berupa pinjaman di lembaga keuangan

karena pinjaman formal pada umumnya mengharuskan memberikan jaminan berupa asset yang dimiliki.

Minimnya pengetahuan dan penggunaan layanan jasa keuangan maka pelaku usaha tidak dapat mengelola keuangan dengan baik dan mengetahui posisi kas usaha. Oleh karena itu diperlukan upaya strategis guna meningkatkan kinerja UMKM. Salah satu cara yang dapat dilakukan yaitu dengan memperoleh sistem keuangan yang baik dan maksimal juga menjadi hal yang sangat penting, hal tersebut merupakan salah satu aspek pada inklusi keuangan.

Akses terhadap produk dan jasa keuangan dapat memudahkan pelaku UMKM untuk melakukan pinjaman, menabung, investasi dan asuransi namun pelaku UMKM belum menggunakannya dengan baik. Minimnya inklusi keuangan pelaku UMKM dikarenakan belum mengakses untuk menggunakan produk jasa keuangan dalam mengembangkan usahanya. Dengan memanfaatkan layanan jasa keuangan dapat mempengaruhi pertumbuhan usaha maupun pendapatan sehingga sangat berdampak pada kinerja UMKM butik dikota Gorontalo.

Dengan adanya literasi keuangan diyakini dapat meningkatkan kinerja

UMKM butik dikota Gorontalo, sehingga pelaku usaha dapat lebih memahami konsep dasar dari produk dan layanan keuangan, melakukan perencanaan serta pengelolaan keuangan dengan benar. Tanpa pengetahuan dan pengelolaan keuangan yang tepat, maka usaha yang dijalankan tidak akan bisa bergerak secara optimal.

## **B. INKLUSI KEUANGAN**

Menurut Marlina dan Rahmat (2018 : 127) inklusi keuangan adalah program layanan keuangan yang ditujukan untuk masyarakat kalangan bawah dalam menggunakan produk jasa keuangan formal. Inklusi keuangan merupakan suatu proses yang menjamin kemudahan akses, ketersediaan serta penggunaan sistem keuangan formal oleh seluruh pelaku ekonomi. dengan ini menyediakan layanan jasa keuangan seperti tabungan, kredit, asuransi dan pembayaran dengan tingkat biaya yang mampu di bayar oleh semua pelaku ekonomi terutama pada pelaku ekonomi berpenghasilan rendah (Okaro, 2016 : 51). Dapat disimpulkan bahwa, inklusi keuangan merupakan suatu upaya yang dapat mempermudah akses masyarakat dalam memanfaatkan produk dan layanan jasa keuangan dengan biaya terjangkau sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan masyarakat. Dengan adanya kemudahan

yang diberikan akan membuat aktivitas keuangan masyarakat menjadi lebih baik sehingga dapat mengatasi kemiskinan serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

### C. LITERASI KEUANGAN

Berdasarkan survey nasional literasi keuangan indonesia (2017) literasi keuangan merupakan pengetahuan dan keyakinan dalam mempengaruhi sikap dan perilaku dalam meningkatkan kualitas pengambilan keputusan serta pengelolaan keuangan untuk mencapai kesejahteraan. Dapat diartikan bahwa seluruh kalangan masyarakat diharapkan tidak hanya mengetahui lembaga jasa keuangan serta produk dan jasa keuangan, namun harus mengetahui dan memahami tentang sikap dan perilaku keuangan serta dalam mengelola keuangan guna meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dalam rangka mencapai kesejahteraan masyarakat di masa mendatang.

### D. KINERJA UMKM

Qamariyah *et al.* (2021 : 53) kinerja UMKM adalah hasil dari fungsi pekerjaan dari kegiatan usaha serta dipengaruhi oleh berbagai faktor untuk mencapai tujuan dalam waktu yang telah ditetapkan. Dari beberapa definisi kinerja UMKM, dapat disimpulkan bahwa kinerja UMKM merupakan pencapaian hasil pekerjaan dari

suatu kegiatan yang dilakukan oleh pelaku UMKM yang dapat diselesaikan sesuai dengan tujuan maupun jangka waktu yang telah ditetapkan.

### METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini ada penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono (2015 : 8) Metode penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang didasarkan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti populasi maupun sampel tertentu dan mengumpulkan data dengan menggunakan instrument penelitian.

#### Operasional Variabel

**Tabel 3.1 Operasionalisasi Variabel**

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala
Inklusi Keuangan (X1) (Yanti, 2019)	a. Keterse diaan akses keuanga n	a). Lembag a keuanga n member ikan kemuda han akses layanan keuanga n b). Tempat layanan keuanga n mudah dijangka u	Ordi nal

b. Penggunaan layanan keuangan	<p>a). Mengetahui ketersediaan produk dan jasa keuangan</p> <p>b). Waktu dan keteraturan menggunaikan layanan keuangan</p>			pendapatan usaha
c. Kualitas	<p>a). Kecepatan dan ketepatan saat memberikan pelayanan</p> <p>b) Fasilitas layanan keuangan yang canggih dan modern</p>	Literasi Keuangan (X2) Chen dan Volpe dalam (Latifina, 2016)	<p>a. Pengetahuan pengelolaan keuangan</p>	<p>a). Pembukuan pengeluaran dan pendapatan usaha</p> <p>b). Pembayaran tagihan usaha</p> <p>c). Memisahkan keuangan pribadi dan usaha</p> <p>d). Perencanaan keuangan jangka panjang</p>
d. Kesejahteraan	<p>a). Kredit yang diberikan layanan keuangan dapat menjadi stimulus</p> <p>b). produk jasa keuangan yang disediakan dapat meningkatkan</p>		<p>b. Pengelolaan Kredit</p>	<p>a). Mengetahui syarat dalam melakukan kredit pada layanan keuangan.</p> <p>b). Kredit digunakan sesuai kebutuhan keperluan usaha</p>
			<p>c. Pengelolaan</p>	<p>a). Memiliki tabungan usaha</p>

Tabungan dan Investasi	b). Mengelola tabungan usaha c). Memiliki pengetahuan investasi d). Perencanaan program investasi
d. Manajemen Risiko	a). Pengetahuan dasar asuransi b). Pengetahuan produk asuransi c). Perencanaan asuransi usaha

Variabel	Indikator	Skala
Kinerja UMKM (Y) (Yanti, 2019)	a. Pertumbuhan Usaha b. Total Pendapatan Usaha c. Total Order d. Posisi Kas Usaha	Ordinal

### Populasi Dan Sampel

Populasi pada penelitian ini yaitu pelaku UMKM butik dikota Gorontalo yang tercatat di Dinas Tenaga Kerja Koperasi dan UKM Kota Gorontalo dengan jumlah 40 pelaku usaha. Dalam penarikan sampel, peneliti berpedoman pada pendapat Arikunto. Menurut Arikunto dalam (Nuzuar, 2018 : 269) bila populasi dibawah 100 maka semua populasi dijadikan sampel. Mengingat populasi dalam penelitian ini berjumlah 40 pelaku UMKM Butik,

sehingga diputuskan untuk pengambilan total sampel, yang artinya semua populasi digunakan sebagai sampel penelitian.

### Uji Validitas Dan Reliabilitas

Menurut Ghazali (2018 : 52) Uji validitas digunakan untuk memastikan sah atau valid tidaknya sebuah kuisioner. Kueioner dapat dikatakan valid (kuat) bila pertanyaan atau pernyataan pada kuisioner bisa mengungkapkan apa yang diukur dalam kuisioner tersebut. pengukuran uji validitas dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut:

1. Jika nilai  $R_{hitung}$  lebih besar ( $>$ ) dari nilai  $R_{tabel}$ , maka item kuesioner dinyatakan valid serta dapat digunakan.
2. Jika nilai  $R_{hitung}$  lebih kecil ( $<$ ) dari nilai  $R_{tabel}$ , maka item kuesioner dinyatakan tidak valid serta tidak dapat digunakan.

Kriteria pengujian menggunakan Cronbach Alpa ( $\alpha$ ). Suatu variabel dikatakan reliable atau andal jika mamberikan nilai Cronbach Alpha  $> 0,6$ .

## HASIL DAN PEMBAHSAN

### Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

#### Variabel Inklusi Keuangan (X1)

Uji validitas dan reliabilitas untuk variabel inklusi keuangan (X1), dapat dijelaskan sebagaimana yang terdapat pada tabel berikut :

**Tabel 4.5 Uji Validitas dan Reliabilitas**

#### **Inklusi Keuangan (X1)**

Variabel	Indikator	Uji Validitas			Uji Reliabilitas	
		$r_{hitung}$	$r_{tabel}$ (n-2)	Ket	Alpha	Ket
Inklusi Keuangan (X1)	X1.1	0,756	0,320	Valid	0,822	> 0,60 = reliabel
	X1.2	0,642		Valid		
	X1.3	0,720		Valid		
	X1.4	0,448		Valid		
	X1.5	0,666		Valid		
	X1.6	0,696		Valid		
	X1.7	0,628		Valid		
	X1.8	0,770		Valid		

Sumber : Hasil Olah Data 2022

Berdasarkan nilai  $r_{hitung} >$ (lebih besar) dari  $r_{tabel}$ . Hal tersebut telah memenuhi syarat hasil yang valid. Sedangkan untuk uji reliabilitas nilai keofisien alpha dari variabel inklusi keuangan (X1) sebesar  $0,822 > 0,60$  sehingga disebut reliabel. Hal ini berdasarkan kriteria yang distandardkan data reliabel ketika  $Cronbach's Alpha >$ (lebih tinggi) dari nilai 0,60.

### Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Variabel Literasi Keuangan (X2)

Uji validitas dan reliabilitas untuk variabel inklusi keuangan (X1), dapat dijelaskan sebagaimana yang terdapat pada tabel berikut :

**Tabel 4.6 Uji Validitas dan Reliabilitas Literasi Keuangan (X2)**

Variabel	Indikator	Uji Validitas			Uji Reliabilitas	
		$r_{hitung}$	$r_{tabel}$ (n-2)	Ket	Alpha	Ket
Literasi Keuangan (X2)	X2.1	0,714	0,320	Valid	0,892	> 0,60 = reliabel
	X2.2	0,651		Valid		
	X2.3	0,540		Valid		
	X2.4	0,729		Valid		
	X2.5	0,775		Valid		
	X2.6	0,789		Valid		
	X2.7	0,733		Valid		
	X2.8	0,514		Valid		
	X2.9	0,640		Valid		
	X2.10	0,516		Valid		
	X2.11	0,631		Valid		
	X2.12	0,675		Valid		
	X2.13	0,655		Valid		

Sumber : Hasil Olah Data 2022

Berdasarkan nilai  $r_{hitung} >$ (lebih besar) dari  $r_{tabel}$ . Hal tersebut telah memenuhi syarat hasil yang valid. Sedangkan untuk uji reliabilitas nilai keofisien alpha dari variabel literasi keuangan (X2) sebesar  $0,892 > 0,60$  sehingga disebut reliabel. Hal ini berdasarkan kriteria yang distandardkan data

reliabel ketika  $Cronbach's\ Alpha >$ (lebih tinggi) dari nilai 0,60.

### Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Variabel Kinerja UMKM (Y)

Uji validitas dan reliabilitas untuk variabel kinerja UMKM (Y), dapat dijelaskan sebagaimana yang terdapat pada tabel berikut :

**Tabel 4.7 Uji Validitas dan Reliabilitas**

**Kinerja UMKM (Y)**

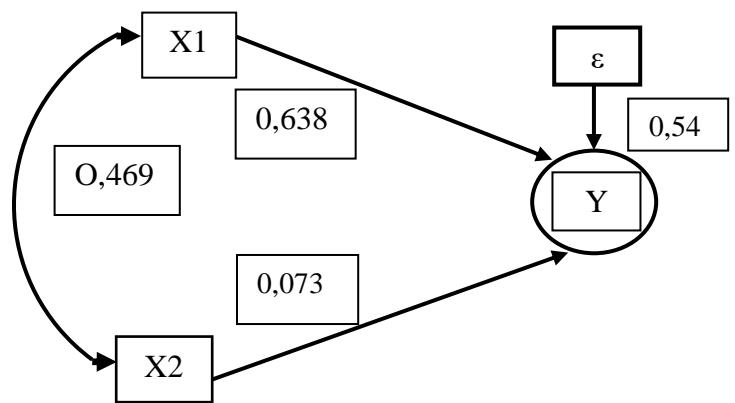
Variabel	Indikator	Uji Validitas		Uji Reliabilitas		
		$r_{hitung}$	$r_{tabel(n-2)}$	Ket	Alpha	Ket
Kinerja UMKM (Y)	Y.1	0,859	0,320	Valid	0,768	> 0,60 = reliabel
	Y.2	0,855		Valid		
	Y.3	0,702		Valid		
	Y.4	0,677		Valid		

Sumber : Hasil Olah Data 2022

Berdasarkan nilai dalam memenuhi valid dari instrumen berdasarkan nilai  $r_{hitung} >$ (lebih besar) dari  $r_{tabel}$ . Hal tersebut telah memenuhi syarat hasil yang valid. Sedangkan untuk uji reliabilitas nilai koefisien alpha dari variabel kinerja UMKM (Y) sebesar  $0,768 > 0,60$  sehingga disebut reliabel. Hal ini berdasarkan kriteria yang dianadarkan data reliabel ketika  $Cronbach's\ Alpha >$ (lebih tinggi) dari nilai 0,60.

### Analisis Data Statistik

Dari hasil pengolahan data atas 40 pelaku UMKM sebagai responden dengan menggunakan analisis jalur (*Path Analysis*). Model struktur jalur sebagai berikut:



Dari gambar diatas, maka diperoleh persamaan sebagai berikut :

$$Y = 0,638X_1 + 0,073X_2 + 0,54\epsilon$$

$$R^2 = 0,456$$

Berdasarkan pada hasil analisis yang terdapat pada variabel independen tersebut diperoleh informasi bahwa adanya koefisien pengaruh terhadap variabel dependen adalah yakni Inklusi Keuangan (X1) dengan nilai sebesar 0,638 terhadap Kinerja UMKM (Y), Nilai koefisien pengaruh tersebut dikategorikan kuat.

Koefisien pengaruh variabel dependen yakni Literasi Keuangan (X2) dengan nilai sebesar 0,073 terhadap Kinerja UMKM (Y), Nilai koefisien pengaruh tersebut dikategorikan sangat rendah. dan dapat diasumsikan bahwa jika literasi keuangan

yang dilakukan oleh pelaku UMKM Butik di Kota Gorontalo tersebut meningkat dengan nilai 0,073, maka akan diikuti oleh kinerja UMKM, akan turut meningkat hanya sebesar 0,073 atau 7,3%.

Dilihat pada gambar struktur analisis jalur bahwa Variabel Inklusi Keuangan (X1) menunjukkan hubungan korelasi dengan Variabel Literasi Keuangan (X2) sebesar 0,469 atau 46,9%. Berdasarkan atas nilai tersebut, telah menunjukkan bahwa terdapat hubungan dari kedua variabel independen ini dapat dikatakan memiliki kategori cukup kuat.

## UJI HIPOTESIS

### Hasil Uji Simultan (F)

**Tabel 4.9 Hasil Uji Simultan**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regres sion	126.453	2	63.226	15.5 01	.000 <sup>b</sup>
	Residu al	150.920	37	4.079		
	Total	277.373	39			
a. Dependent Variable: Kinerja UMKM						
b. Predictors: (Constant), Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan						

Sumber : Output data SPSS versi 26

Berdasarkan pengujian yang ditampilkan pada tabel diatas maka didapat nilai F hitung pada penelitian ini sebesar 15,501 dan memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000 untuk nilai F tabel pada tingkat signifikan 5% sebesar 3,25<sub>(n-2)</sub>. Jadi

bila dibandingkan nilai F hitung dan nilai F tabel adalah nilai F hitung lebih besar dibandingkan nilai F tabel 3,25 (15,501 > 3,25). Dan hal yang sama bila dilihat dari nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 (0,000 < 0,05). Sehingga bisa dikatakan bahwa dari hasil uji F Inklusi Keuangan (X1) dan Literasi Keuangan (X2) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Kinerja UMKM (Y) pada UMKM Butik di Kota Gorontalo.

### 4.3.2 Hasil Uji Parsial (t)

Uji t atau uji parsial bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh secara parsial terhadap variabel terikat (dependen) pada penelitian ini. Berikut adalah hasil perhitungan uji t ditampilkan sebagai berikut :

**Tabel 4.10 Hasil Uji Parsial**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model	Unstandardized Coefficients			Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	.805	2.876		.280	.781
	Inklusi Keuangan	.358	.077	.638	4.64	.000
	Literasi Keuangan	.026	.049	.073	.530	.599
a. Dependent Variable: Kinerja UMKM						

Sumber : Output data SPSS versi 26

Berdasarkan hasil tabel diatas maka dapat dilihat nilai masing-masing variabel sebagai berikut :

1. Pengaruh Inklusi Keuangan (X1) terhadap Kinerja UMKM (Y)

Berdasarkan uji statistik yang dilakukan pada tingkat kepercayaan 95% menunjukkan bahwa nilai t hitung pada variabel Inklusi Keuangan (X1) yaitu 4,646 dan memiliki nilai signifikan sebesar 0,000. Untuk nilai t tabel yaitu 2,026. Maka jika dibandingkan nilai t hitung dengan nilai t tabel adalah nilai t hitung lebih besar daripada nilai t tabel  $2,026 (4,646 > 2,026)$  dan hal yang sama pula dilihat dari nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ). Jadi bisa dikatakan bahwa dari hasil uji t Inklusi Keuangan (X1) berpengaruh signifikan terhadap Kinerja UMKM (Y) pada UMKM Butik di Kota Gorontalo.

2. Pengaruh Literasi Keuangan (X2) terhadap Kinerja UMKM (Y)

Berdasarkan uji statistik yang dilakukan pada tingkat kepercayaan 95% menunjukkan bahwa nilai t hitung pada variabel Literasi Keuangan (X2) yaitu 0,530 dan memiliki nilai signifikan sebesar 0,599. Untuk nilai t tabel yaitu 2,026. Maka jika dibandingkan nilai t hitung dengan nilai t tabel adalah nilai t hitung lebih kecil daripada nilai t tabel  $2,026 (0,530 < 2,026)$

dan hal yang sama pula dapat dilihat dari nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 ( $0,599 > 0,05$ ). Jadi bisa dikatakan bahwa dari hasil uji t Literasi Keuangan (X2) tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja UMKM (Y) pada UMKM Butik di Kota Gorontalo.

**Pengaruh Inklusi Keuangan (X1) dan Literasi Keuangan (X2) Secara Simultan terhadap Kinerja UMKM (Y)**

Mengulas hasil penelitian yang diperoleh dan telah diuraikan sebelumnya, bahwa inklusi keuangan dan literasi keuangan secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja UMKM. Hal ini dapat diartikan bahwa kedua variabel independen tersebut dapat memberikan kontribusi secara bersamaan terhadap peningkatan kinerja UMKM. Keterkaitan dengan ulasan pernyataan di atas, hal tersebut menjadi temuan dilapangan bahwa inklusi keuangan dan literasi keuangan pelaku usaha sudah menerapkannya dengan baik. Berdasarkan jawaban responden pada saat menjawab kuesioner berupa pernyataan tentang indikator inklusi keuangan dan literasi keuangan pada pelaku UMKM dikategorikan tinggi dan sangat tinggi sehingga menyebabkan kedua variabel tersebut secara bersamaan berpengaruh

signifikan terhadap Kinerja UMKM Butik di Kota Gorontalo. Hasil penelitian ini didukung penelitian yang dilakukan oleh Farhani dan Taufiqurahman (2022) menyatakan bahwa inklusi keuangan dan literasi keuangan secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap kinerja UMKM.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Septiani dan Wuryani (2020) menyatakan bahwa dengan meningkatnya inklusi keuangan dan literasi keuangan dapat meningkatkan kinerja UMKM karena pelaku UMKM dapat memahami konsep dasar produk keuangan, perencanaan dan pengelolaan keuangan usaha yang baik.

#### **Pengaruh Inklusi Keuangan (X1) Secara**

##### **Parsial terhadap Kinerja UMKM (Y)**

Hasil temuan dilapangan bahwa inklusi keuangan pelaku UMKM sudah menerapkannya dengan baik. Berdasarkan jawaban responden pada saat menjawab kuesioner berupa pernyataan tentang indikator inklusi keuangan pelaku UMKM dikategorikan tinggi dan sangat tinggi sehingga menyebabkan variabel tersebut secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Kinerja UMKM Butik di Kota Gorontalo.

Hal ini dapat diartikan bahwa inklusi keuangan tersebut dapat memberikan kontribusi terhadap peningkatan kinerja UMKM, Sehingga ketika inklusi keuangan ditingkatkan dan senantiasa dijalankan oleh pelaku UMKM, maka akan ikut meningkatnya pula kinerja UMKM pada UMKM butik di Kota Gorontalo. Sebagaimana dikatakan oleh Sanistasya dkk (2019) bahwa komponen komponen dalam inklusi keuangan itulah yang dapat diandalkan dalam mendorong perilaku agar inklusi keuangan yang sudah baik dapat meningkatkan kinerja usahanya.

#### **Pengaruh Literasi Keuangan (X2) Secara Parsial terhadap Kinerja UMKM (Y)**

Hasil temuan dilapangan berdasarkan jawaban responden pada saat menjawab kuesioner berupa pernyataan tentang indikator literasi keuangan pelaku UMKM pada kategori tinggi dan sangat tinggi. Artinya, bahwa literasi keuangan pelaku UMKM sudah menerapkan dengan baik. Namun demikian, mengulas hasil penelitian yang diperoleh dari data statistik dan telah diuraikan sebelumnya, bahwa literasi keuangan secara parsial tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja UMKM.

Hal ini dapat diinterpretasikan bahwa, walaupun literasi keuangan pelaku UMKM sudah diterapkan dengan baik, namun tinggi rendahnya literasi keuangan pelaku UMKM tidak menjadi faktor yang dapat memberikan pengaruh secara signifikan terhadap peningkatan kinerja UMKM pada UMKM Butik di Kota Gorontalo. Sebagaimana dikatakan oleh Kusumadewi (2017) bahwa tinggi rendahnya Kinerja UKM tidak dipengaruhi tinggi rendahnya literasi keuangan, sehingga tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja UKM.

Hasil penlitian ini didukung oleh hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Wulan Suryandani dan Hetty Muniroh, 2020), (Irin Fitria, Fransiska Sojono dan M.J. Tyra, 2021), (R. Neny Kusumadewi, 2017) dan (Muhammad Ilham Naufal dan Eko Purwanto, 2022). yang mengatakan hasil bahwa Literasi keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM.

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil dari analisis data dan pembahasan yang telah dijelaskan sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Inklusi Keuangan (X1) dan Literasi Keuangan (X2) secara Simultan

berpengaruh signifikan terhadap Kinerja UMKM (Y) pada UMKM Butik di Kota Gorontalo.

2. Inklusi Keuangan (X1) secara Parsial berpengaruh signifikan terhadap Kinerja UMKM (Y) pada UMKM Butik di Kota Gorontalo.
3. Literasi Keuangan (X2) secara Parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja UMKM (Y) pada UMKM Butik di Kota Gorontalo.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Alfin, Achmad. 2021. *Analisis Strategi UMKM Dalam Menghadapi Krisis Di Era Pandemi Covid-19*. Jurnal Inovasi Penelitian, Vol. 1 No. 8, Januari 2021: 1543-1552.
- Desiyanti, Rika. 2016. *Literasi dan inklusi keuangan serta indeks utilitas umkm di padang*. Jurnal Bisnis dan Manajemen, Vol. 2 No. 2, Desember 2016 : 122-134.
- Dinas Tenaga Kerja Koperasi dan UKM Kota Gorontalo. 2021. *Data Jumlah Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) Di Kota Gorontalo*
- Ghozali, I. (2018). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Promgram IBM SPSS 25 (9th ed.). Undip.
- Kasendah, Baby Stephani, dan Candra Wijayangka. 2019. *Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Kinerja UMKM*. Jurnal Manajemen dan Bisnis, Vol. 3 No. April 2019 : 153–160.
- Kusumadewi, R. Neny. 2017. *Pengaruh Locus Of Control Dan Financial*

- Literacy Terhadap Kinerja Ukm Pada Pelaku Ukm Desa Rawa Kecamatan Cingabul Kabupaten Majalengka.* November 2017 : 915–924.
- Latifiana, Dwi. 2017. *Studi Literasi Keuangan Pengelola Usaha Kecil Menengah ( UKM).* Prosiding Seminar Pendidikan Ekonomi dan Bisnis, Vol. 3 No. 1, 2017 :1–7.
- Marlinal, L dan Rahmat, B.Z. 2007. *Peran Lembaga Keuangan Syariah Dalam Mengimplementasikan Keuangan Inklu sif Bagi Pelaku UMKM Tasikmalaya.* Jurnal Ecodemica, Vol. 2 No. 1, April 2018 : 125-135.
- Naufal, M. I Dan Purwanto, Eko. 2022. *Dampak Literasi Keuangan Terhadap Kinerja Dan Keberlanjutan UMKM. (Studi Kasus Industri F&B Kecamatan Sumber Sari Jember.* Profit: Jurnal Administrasi Bisnis, Vol. 16 No. 2, 2022 : 209 - 215.
- Nuzuar, I.W. 2018. *Analisis Inovasi Administrasi Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran (Studi Pada MAN Rejang Lebong).* Jurnal Pendidikan Agama Dan Keagamaan, Vol. 16 No. 3, Desember 2018 : 263-274
- Okaro, S. C. 2016. *Inklusi Keuangan Dan Ekonomi Nigeria( 1990-2015 ).* Jurnal Studi Kebijakan dan Pembangunan Vol. 10 No. 4 November 2016 : 50–65.
- Otoritas Jasa Keuangan. 2017. *Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia (Revisit 2017).*([https://www.ojk.go.id/id/beritadankegiatan/publikasi/Pas/Strategi-Nasional-Literasi-Keuangan-Indonesia- \(Revisit-2017\)-.aspx](https://www.ojk.go.id/id/beritadankegiatan/publikasi/Pas/Strategi-Nasional-Literasi-Keuangan-Indonesia- (Revisit-2017)-.aspx))
- Peraturan Presiden No. 82 Tahun 2016. *Strategi Nasional Keuangan Inklusif.* Jakarta :Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia.
- Putri, Widya Eka. 2020. *Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan UMKM Medan Marelan.* JurnalPembangunan Perkotaan, Vol. 8 No. 1, Januari : 45–50.
- Qamariyah *et al.* 2021. *Pengaruh Inklusi Keuangan, Kemampuan Berwirausaha Dan Peran Lembaga Mikro Terhadap Kinerja UMKM Di Kota Sumenep Madura.* Jurnal Riset Manajemen Vol. 10 No. 10 Februari 2020 : 49 - 63.
- Sanitasya *et al.* 2019. *pengaruh Literasi Keuangan Dan Inklusi Keuangan Terhadap Kinerja Usaha Kecil Di Kalimantan Timur.* Jurnal Economia, Vol. 15 No. 1, April 2019 : 48 - 59.
- Septiani, Risa Nadya, dan Wuryani, Eni. 2020. *Pengaruh Literasi Keuangan Dan Inklusi Keuangan Terhadap Kinerja UMKM Di Sidoarjo.* Jurnal Manajemen, Vol.9 No.8, 2020 : 3214-3236.
- Suryandani, Wulan, dan Muniroh, Hetty. 2020. *Literasi Keuangan Dan Pengaruhnya Terhadap Kinerja UMKM Batik Titis Lasem.* Jurnal Ilmiah Ekonomi Vol. 15 No. 1 Juni 2020 : 65 - 77.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 *Tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah.*

Yanti, Wira Iko Putri. 2019. *Pengaruh Inklusi Keuangan Dan Literasi Keuangan Terhadap Kinerja Umkm*

*Di Kecamatan Moyo Utara. Jurnal Manajemen Dan Bisnis, Vol. 2 No. 1, Juli 2019 .*